

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya sebuah metode untuk memaksimalkan hasil dari penelitian tersebut. Pada bab metode penelitian ini akan dijelaskan tahapan tahapan penggunaan metodologi hingga alat analisis yang digunakan, yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa sebagai alat untuk mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, untuk analisa menggunakan analisis overlay.

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan jembatan untuk menghubungkan peneliti dengan lokasi penelitian atau dunia sosial. Metode pengumpulan data dimulai dengan tahap persiapan dan teknik survey. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu metode pengumpulan data primer dan sekunder. Data data yang diperoleh akan digunakan untuk kebutuhan penelitian.

3.1.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini dilakukan persiapan berupa alat alat yang akan diperlukan dalam survey ke lokasi penelitian. Adapun hal hal yang perlu dilakukan untuk melaksanakan kegiatan survey dalam tahap pengumpulan data informasi antara lain sebagai berikut:

1. Persiapan *Design Survey* sebagai bahan acuan dalam melakukan survey untuk mempermudah peneliti dalam tahap pendataan data data yang akan di survey.

2. Telaah pustaka berupa pemahaman awal terkait lokasi peneliti, pada tahap ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan survey berupa pengumpulan data baik sekunder maupun data primer, selain itu telaah pustaka dilakukan untuk mempersiapkan diri dalam membaca fenomena dan kondisi lokasi peneliti melalui buku buku maupun jurnal penelitian yang terkait baik itu masa lampau maupun masa sekarang.

3.1.2 Tahapan Survey

Tahapan survey merupakan tahapan pengumpulan data yang terdiri dari survey data primer dan data sekunder. Pada tahap pengumpulan data ini dilakukan beberapa metode atau teknik survey yang merupakan sistem kerja perihal peninjauan langsung ke lokasi penelitian yang berada di Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Untuk memperoleh data dan informasi dilakukan survey, berupa survey primer dan survey sekunder, dengan cara antara lain sebagai berikut:

A. Survey Primer

Survey primer merupakan tahapan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kondisi pembuangan tahanan politik yang berhasil membangun sebuah Desa produktif yang ada di Pulau Buru tepatnya di Kecamatan Waeapo. Survey primer dilakukan agar menemukan fakta fakta yang ada dilokasi penelitian dengan mengamati lokasi, melakukan wawancara untuk memperoleh data secara langsung dilapangan, melakukan dokumentasi berupa merekam kejadian secara langsung dilokasi penelitian. Adapun

tahapan tahapan survey primer dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan agar mengetahui kondisi objek penelitian dengan menggunakan metode pengamatan langsung yang disertai dengan dokumentasi lokasi penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Adapun hal hal yang akan diamati adalah kondisi infrastruktur pada masa pembuangan, perubahan serta perkembangan parsial dari tahun ke tahun berupa dan kondisi awal pada masa pembuangan tahanan politik kemudian mendokumentasi jejak peninggalan tahanan politik agar dapat memetakan proses perkembangan ruang yang dibentuk oleh tahanan politik kemudian menginterpretasikan, sesuai faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan parsial di Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku. Pada masa observasi ini harapannya dilakukan dalam waktu yang menurut peneliti cukup untuk menemukan bekas tahanan politik yang masi ada.

Observasi merupakan sebuah aktivitas terhadap suatu objek untuk dapat memahami suatu pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya agar dapat mendukung penelitian yang dimaksud. Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara lansung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, (riduwan, 2004 : 104). Observasi adalah tahapan pemilihan, perubahan,

pencatatan dan pengkodean perilaku sosial yang berkenan dan sesuai dengan kejadian empiris.

2. Tahap Wawancara

Pada tahap wawancara dilaksanakan dengan cara membagikan kuisisioner atau dilakukan pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung kepada bekas tahanan politik yang ada dilokasi penelitian. Kuisisioner merupakan salah satu aspek penting dalam penelitian, kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data, kuisisioner sudah berisi pilihan jawaban (kuisisioner tertutup) atau memberikan responden menjawab dengan bebas (kuisisioner terbuka), dan juga melakukan wawancara secara langsung masyarakat setempat yang memiliki informasi terkait faktor faktor yang mempengaruhi perubahan ruang tahanan politik untuk mendukung data penelitian.

3. Tahap Dokumentasi

Tahap dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara merekam gambar jejak kejadian masa lampu dan foto situasi dilokasi untuk menunjang data yang dibutuhkan demi kepentingan penelitian. Proses dokumentasi dilakukan secara menyeluruh sebagai bukti survey guna mendukung informasi dilapangan yang sebenarnya. Dokumentasi juga merupakan bukti dari jejak perubahan ruang yang terjadi dari masa pembuangan tahanan politik hingga sekarang.

B. Survey Sekunder

Survey sekunder merupakan bagian dari mengamati data dan informasi yang berkaitan dengan tema atau judul penelitian. Data

sekunder bisa diperoleh dari data yang didapat pada instansi pemerintahan dan berdasarkan literatur yang mendukung penelitian berupa jurnal, peraturan peraturan terkait dan penelitian penelitian sebelumnya.

1. Instansi

Survey yang dilakukan pada instansi berfungsi untuk mengetahui data data dasar serta peraturan yang berada dilokasi penelitian agar dapat mengetahui kondisi awal lahan dari lokasi penelitian. Pengambilan data dilakukan pada instansi yang berkaitan baik skala Kabupaten, Kecamatan, maupun Desa.

2. Literatur

Literatur atau studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari kepustakaan sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan dan membantu merumuskan kebutuhan data penelitian, dalam hal ini membutuhkan data teoritis, pendapat para ahli dalam berbagai bidang yang berhubungan dengan apa yang sedang kita kaji, konsep teoritis, jurnal artikel, penelitian terdahulu dan operasional penelitian.

Tabel 3.1 Kebutuhan Pengumpulan Data

No	Variabel	Kebutuhan Data
1.	Kawasan permukiman dan lokasi pengasingan	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran kawasan permukiman dan lokasi pengasingan
2.	Kawasan perekonomian dan perdagangan	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran kawasan perekonomian dan perdagangan.
3.	Kawasan tahanan politik	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran tahanan politik
4.	Kawasan pendidikan	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran kawasan pendidikan.
5.	Pusat pemerintahan dan perkantoran	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran kawasan pemerintahan dan perkantoran.
6.	Jaringan jalan, drainase, dan telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none">• Perkembangan dan persebaran jaringan jalan, drainase, dan telekomunikasi

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019.

3.1.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data di lakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian, metode analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari survey primer dan sekunder pada wilayah penelitian. Objek penelitian dilakukan pada Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

A. Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan penelitian tertentu. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena sifat penelitian yang cenderung bersifat kualitatif yaitu penelitian berbentuk narasi dan dan gambar. Penelitian

ini bersifat deskriptif yang dimana menitik beratkan pada penelusuran sejarah berupa perkembangan ruang yang di bentuk oleh tahan politik dan juga rekam jejak peninggalan pada masa pembuangan.

Penelitian deskriptif adalah metode pemecahan masalah penelitian yang diawali dengan pengumpulan data, penyusunan data, penjelasan data dan terakhir penganalisaan terhadap data tersebut, (Surakhmad, 1998). Pada penelitian ini analisis data yang dilakukan berupa data deskriptif baik data primer maupun sekunder. Metode deskriptif juga merupakan metode yang berusaha menggambarkan kondisi objek apa adanya. Metode ini juga dipakai untuk menguraikan kondisi perkembangan parsial dari tahun ke tahun pada tabulasi peta yang disajikan, juga untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan parsial yang terjadi di Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Pada penelitian kali ini analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh data dari hasil survey yang dilakukan kemudian menginterpretasikan dengan logis dari jejak perubahan yang terjadi ketika masa pembuangan tahanan politik yaitu perubahan ruang yang terbentuk oleh tahanan politik pada akhir Tahun 1969 hingga Tahun 1972 dan perubahannya sampai sekarang.

B. Analisis Spasial (overlay)

Analisa data spasial dilakukan dengan meng*Overlay* dua peta yang kemudian menghasilkan peta baru hasil analisis, Dewi Haryani (2005). Metode overlay dilakukan agar bisa menggambarkan kondisi eksisting lokasi penelitian dari tahun ke tahun yang kemudian disajikan dalam tabulasi peta perubahan parsial sehingga mudah diinterpretasi

sebagaimana kebutuhan penelitian. Berikut ini adalah tahap tahap dalam analisis spasial antara lain:

1. Pengoreksian citra (*Image Restoration*).

Koreksi citra perlu dilakukan terhadap data mentah satelit untuk menghilangkan kesalahan kesalahan radiometrik dan geometrik. Kemudian diproyeksikan dengan menggunakan *Universal Transverse Mercator* (UTM) dan sistem kordinat geografi yang menggunakan garis bujur (garis Timur-Barat) dan garis lintang garis (Utara-Selatan). Perbaikan dilakukan dengan menggunakan data vektor yang telah terkoneksi.

2. Pemotongan citra (*Subset Image*).

Pemotongan citra dilakukan dengan memotong wilayah yang menjadi objek studi. Batas wilayah dipotong kemudian dibuat *Area of interest* (aoi) yakni pada wilayah yang masuk sebagai objek penelitian.

3. Pengklasifikasian Citra (*Image Clasification*).

Pembagian klasifikasi di buat berdasarkan kondisi penggunaan lahan sebenarnya yang ada dilapangan dan dibatasi menurut kebutuhan pengklasifikasian. Klasifikasi tersebut meliputi hutan, rawa, lahan kosong, perkebunan, sawah, pekarangan, bangunan perumahan dan fasilitas yang ada pada lokasi penelitian.

4. Tumpang tindih overlay

Melakukan tumpang tindih atau *overlay* dengan metode *overlay* interseksi yaitu dengan mengkombinasikan peta penggunaan lahan pada tahun 1900an hingga tahun 2000an untuk

mengetahui perubahan penggunaan lahan yang ada pada Kecamatan Waeapo, Kabupaten Buru, Provinsi Maluku.

Analisis yang dilakukan kemudian disajikan kedalam tabel tabulasi peta pada tahun perubahan untuk mengetahui perubahan yang terjadi . contoh tabel tabulasi bisa sebagai berikut:

Tabel 3.2 Contoh Tabulasi Peta

No	Kondisi eksisiting 1900an	Kondisi eksisiting 2000an
Fasilitas 1		
Fasilitas 2		
Fasilitas 3		
Fasilitas 4		

Sumber: Hasil Kajian Penulis, 2019.

Kerangka Kerja